

# PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA

**Akhid Yusroni, Nurul Yamin, Akif Khilmiyah**

Magister Studi Islam, Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Yogyakarta, Indonesia

akhid.tempel@gmail.com

**Asbtrak --** Penurunan akhlak di kalangan remaja telah menjadi masalah di Kabupaten Sleman, dengan ditemukannya banyak kasus tindak kejahatan di kalangan remaja, dan tawuran antar pelajar. Permasalahan penurunan akhlak juga terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh tingkat pengetahuan agama Islam terhadap akhlaq; 2) pengaruh pengamalan agama Islam terhadap akhlaq, dan 3) pengaruh tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam terhadap akhlaq siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman. Jenis penelitian adalah penelitian survey korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, sejumlah 349 siswa. Sampel diambil dengan *proportional random sampling*, sejumlah 150 responden. Teknik pengumpulan data digunakan kuesioner dan tes pengetahuan Agama Islam. Teknik analisis data digunakan regresi ganda dengan dua prediktor. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan agama Islam siswa termasuk dalam kategori baik. Pengamalan agama Islam siswa termasuk dalam kategori baik. Akhlak siswa termasuk dalam kategori baik. Ada pengaruh tingkat pengetahuan agama Islam terhadap akhlak, dengan t-hitung sebesar 2,612 dan p sebesar 0,010. Ada pengaruh pengamalan agama Islam terhadap akhlak, dengan t-hitung sebesar 2,791 dan p sebesar 0,006. Ada pengaruh tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, dengan F-hitung sebesar 8,311 dan p sebesar 0,000. Tingkat pengetahuan agama Islam mempunyai sumbangan efektif terhadap akhlak siswa sebesar 4,8%, sedangkan pengamalan agama Islam sebesar 5,4%.

*Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Pengamalan, Agama Islam, Akhlak*

## I. PENDAHULUAN

Belakangan ini di berbagai media, seperti koran, majalah dan televisi, sering kali kita temukan pemberitaan negatif di seputar kehidupan remaja. Mulai dari tawuran antarpelajar atau antarmahasiswa, seks bebas, aborsi, narkoba, hingga penculikan melalui facebook[6]. Hal ini menunjukkan telah terjadi penurunan akhlak di kalangan remaja.

Permasalahan akhlak di Kabupaten Sleman juga menunjukkan hal yang mengkhawatirkan. Ini

ditunjukkan dengan semakin banyaknya remaja dan anak-anak yang melakukan tindak kejahatan. Data dari Polres Sleman, pada tahun 2013 terdapat 25 kasus tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja, di mana 21 kasus dilakukan anak dan remaja laki-laki dan 4 kasus dilakukan oleh anak dan remaja perempuan[1]. Adapun data tahun 2014 didapatkan 60 kasus tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja, mana 55 kasus dilakukan anak dan remaja laki-laki dan 5 kasus dilakukan oleh anak dan remaja perempuan[2]. Kasus tawuran antar pelajar juga seringkali terjadi, salah satunya dimuat pada Koran Sindo tanggal 24 November 2015, di mana pelajar gabungan dari dua sekolah datang untuk melakukan penyerangan ke SMAN 1 Ngaglik. Tanpa disadari, siswa SMAN 1 Ngaglik sudah bersiap melakukan perlawanan. Para siswa SMAN 1 Ngaglik keluar, sehingga para penyerang yang berjumlah belasan pelajar kabur, dan dikejar oleh siswa SMAN 1 Ngaglik. Permasalahan penurunan akhlak pada remaja juga terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman. Catatan bimbingan dan konseling di kedua sekolah tersebut ditemukan beberapa kasus berkaitan dengan akhlak siswa diantaranya adalah membolos sekolah, bertengkar dengan teman satu sekolah, merokok, dan tidak hormat terhadap guru.

Salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian muslim yaitu kepribadian (tingkah laku) yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya mewujudkan pengabdian kepada Tuhan[5]. Inilah tujuan pendidikan Islam yang selaras dengan tujuan penciptaan manusia yaitu menjadi hamba Allah dengan kepribadian *muttaqin*, karena hamba yang paling mulia di sisi Allah adalah hamba yang paling taqwa.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama Islam. Semakin tinggi tingkat pengetahuan agama Islam, maka siswa akan semakin paham mengenai konsep akhlak dalam pandangan Islam, yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Nilai-nilai akhlak Islam yang dipahami, akan menjadi kontrol terhadap perilaku dan akhlak siswa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Pengaruh pengetahuan terhadap akhlak

juga dibuktikan dalam penelitian Yakin[7] dan Hajaroh[4].

Pengamalan siswa terhadap agama Islam juga berpengaruh terhadap akhlak siswa. Pengamalan agama Islam dalam hal ini merupakan pengamalan ibadah. Hal ini dikarenakan Allah SWT menciptakan manusia dan jinn semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah sendiri ada ibadah mahdhah : mencakup sholat, zakat, puasa, haji, dan ibadah ghoiru mahdhah: menyangkut masalah-masalah muamalah.

Ibadah dalam Islam sarat dengan nilai-nilai akhlak. Pada ibadah mahdhah terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. Adapun pada ibadah ghoiru mahdhah menyangkut masalah-masalah muamalah, terkandung nilai-nilai akhlak dalam hubungan dengan sesama manusia. Hal ini menyebabkan pengamalan ibadah memberikan suatu pembelajaran mengenai nilai-nilai moral Islam, sehingga akan meningkatkan akhlaknya. Hal ini seperti dibuktikan dalam penelitian Fatimah[3].

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pengetahuan agama Islam terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survei korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, sejumlah 349 siswa. Sampel diambil dengan *proportional random sampling* sejumlah 150 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan tes pengetahuan agama Islam. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi ganda dengan dua prediktor.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Deskripsi Data

- a. Deskripsi Data Pengetahuan Agama Islam  
Nilai pengetahuan agama Islam, dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

TABLE 1. INTERPRETASI NILAI PENGETAHUAN AGAMA ISLAM

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 75	25	16,67
2.	Baik	59 – 75	118	78,67
3.	Cukup	42 – 58	7	4,67
4.	Tidak Baik	26 – 41	0	0,00
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 25	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan agama Islam

kategori baik, yaitu 118 responden (78,67%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata pengetahuan agama Islam sebesar 68,71, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

- b. Deskripsi Data Pengamalan Agama Islam  
skor pengamalan agama Islam dapat dideskripsikan sebagai berikut :

TABLE 2. INTERPRETASI SKOR PENGAMALAN AGAMA ISLAM

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 100	7	4,67
2.	Baik	84 – 100	130	86,67
3.	Cukup	67 – 83	13	8,67
4.	Tidak Baik	51 – 66	0	0,00
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 50	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengamalan agama Islam kategori baik, yaitu 130 responden (86,67%). Hal ini didukung dengan rata-rata skor pengamalan agama Islam sebesar 89,71, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengamalan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

- c. Deskripsi Data Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian, skor akhlak dapat dideskripsikan sebagai berikut :

TABLE 3. INTERPRETASI SKOR PENGAMALAN AGAMA ISLAM

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 80	27	18,00
2.	Baik	67 – 80	88	58,67
3.	Cukup	54 – 66	34	22,67
4.	Tidak Baik	41 – 53	1	0,67
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 40	0	0,00
Total			150	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai akhlak kategori baik, yaitu 88 responden (58,67%). Hal ini didukung dengan rata-rata skor akhlak sebesar 72,76, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk dalam kategori baik.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji linieritas, dan uji kolinieritas. Hasil uji normalitas data dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 4. HASIL PENGUJIAN NORMALITAS DATA

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
Pengetahuan agama Islam	1,329	0,058	Normal
Pengamalan agama Islam	1,074	0,199	Normal
Akhlak	0,953	0,323	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai sebaran yang berdistribusi normal, ditunjukkan dari nilai  $p > 0,05$ .

Hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 5. HASIL PENGUJIAN LINIERITAS

Sumber	F	P	Keterangan
$X_1 * Y$	1,659	0,135	Linier
$X_2 * Y$	0,791	0,747	Linier

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua model regresi mempunyai nilai  $p > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa model semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 6. HASIL PENGUJIAN KOLINIERITAS

Model	t	p	R <sup>2</sup>	VIF
Konstan	2,286	0,024	0,102	
Pengetahuan agama Islam	2,612	0,010		1,015
Pengamalan agama Islam	2,791	0,006		1,015

Hasil analisis didapatkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,102 dan semua uji t signifikan yang ditunjukkan dari nilai  $p < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat kolinieritas. Selain itu berdasarkan nilai VIF untuk semua variabel yang kurang dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,015 maka disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat kolinieritas.

### b. Uji Hipotesis

Hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 7. HASIL PENGUJIAN REGRESI GANDA DENGAN DUA PREDIKTOR

Model	t	p
Konstan	2,286	0,024
Pengetahuan agama Islam	2,612	0,010
Pengamalan agama Islam	2,791	0,006
R = 0,319 R <sup>2</sup> = 0,102 F = 8,311		0,000

Berdasarkan rangkuman hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor di atas, maka dilakukan uji signifikansi untuk menguji hipotesis. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

#### 1) Uji Hipotesis Pertama

Hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor didapatkan t-hitung untuk variabel tingkat pengetahuan agama Islam sebesar 2,612 dengan p sebesar 0,010. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan ada pengaruh tingkat pengetahuan agama Islam terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.

#### 2) Uji Hipotesis Kedua

Hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor didapatkan t-hitung untuk variabel pengamalan agama Islam sebesar 2,791 dengan p sebesar 0,006. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan ada pengaruh pengamalan agama Islam terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.

#### 3) Uji Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor didapatkan F-hitung sebesar 8,311 dengan p sebesar 0,000. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan ada pengaruh dan signifikan tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan sebesar 0,102. Hal ini berarti bahwa akhlak siswa

dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam sebesar 10,2%. Sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi variabel selain variabel penelitian tersebut.

Sumbangan efektif tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam terhadap akhlak siswa

diperoleh dari mengkalikan nilai koefisien regresi dengan *cross product* dan koefisien determinasi, dan kemudian hasilnya dibagi dengan *sum square regression* (jumlah kuadrat regresi). Adapun hasilnya dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 8. SUMBANGAN EFEKTIF

Variabel	Koef. Regresi	CP	R <sup>2</sup>	SSR	SE
Pengetahuan Agama Islam	0,267	1632,440	0,102	927,012	0,048 = 4,8%
Pengamalan agama Islam	0,312	1572,680			0,054 = 5,4%
Jumlah					0,102 = 10,2%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan agama Islam mempunyai sumbangan efektif terhadap akhlak siswa sebesar 4,8%, sedangkan pengamalan agama Islam sebesar 5,4%.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini tidak terlepas dari kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman. Pada sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, maka terdapat kelebihan dalam mata pelajaran Agama Islam apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri. Hal ini menyebabkan pengetahuan agama Islam siswa juga relatif baik. Selain itu, kegiatan-kegiatan keagamaan juga sering diadakan sekolah, baik sifatnya kajian agama maupun perayaan hari besar agama, yang tentu menjadi sarana untuk menambah ilmu agama Islam.

Apabila melihat rata-rata nilai pengetahuan agama Islam untuk tiap indikator, terlihat bahwa nilai rata-rata terendah adalah dalam pengetahuan Al Qu'an dan hadist, kemudian berturut-turut adalah ibadah, aqidah, akhlak, dan rata-rata tertinggi adalah tarikh. Pengetahuan mengenai tarikh adalah pengetahuan mengenai sejarah Islam. Di dalamnya terdapat cerita perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam menegakkan Agama Islam. Cerita ini sangat menarik perhatian, sehingga akan membekas dalam sanubari siswa dan tertinggal lama dalam ingatan siswa, sehingga pengetahuan siswa mengenai tarikh relatif baik.

Adapun pengetahuan mengenai akhlak juga lebih mudah dipahami karena berkaitan dengan perilaku dan norma-norma yang bisa diimplementasikan melalui perilaku sehari-hari. Mempelajari materi ini, relatif lebih mudah karena

banyak contoh-contoh yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk lebih memahami materi akhlak. Hal ini juga berlaku untuk pengetahuan mengenai ibadah yang sehari-hari wajib dan sunnah untuk dijalankan siswa sebagai bukti ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga pengetahuan mengenai hal tersebut relatif baik. Pengetahuan tentang aqidah juga relatif dipahami siswa, karena aqidah merupakan pengetahuan yang mula-mula harus ditanamkan kepada seorang muslim sejak kecil. Pengetahuan mengenai aqidah yang ditanamkan semenjak kecil membantu siswa dan menjadi dasar untuk memahami materi aqidah yang ditanamkan selanjutnya, sehingga pengetahuannya relatif baik.

Hal yang relatif lebih sulit untuk dipelajari dibandingkan pengetahuan agama Islam yang lain adalah pengetahuan Al Qur'an dan hadits. Hal ini karena pengetahuan ini berkaitan dengan abjad dan tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan latin. Hal ini menjadi faktor yang menyulitkan bagi siswa untuk mempelajarinya. Namun demikian, karena mempelajari Al Qur'an juga merupakan kewajiban setiap muslim dan merupakan salah satu amalan yang mulia, maka siswa berupaya untuk mempelajarinya, sehingga terbukti bahwa pengetahuan siswa mengenai Al Qur'an dan hadits masih dalam kategori yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan agama Islam siswa termasuk dalam kategori baik. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut, karena selain materi pengetahuan agama, sekolah juga membiasakan pengamalan perilaku yang bermuatan ibadah baik ibadah maghdah maupun ghoiru maghdah, misalnya membiasakan siswa untuk berdoa sebelum belajar, sholat secara berjamaah walaupun tidak untuk seluruh siswa, membiasakan berniat hanya karena Allah ketika akan melakukan perbuatan yang baik, dan lain sebagainya. Pembiasaan dan juga himbauan untuk melakukan ibadah dan perilaku yang bermuatan ibadah, menyebabkan siswa relatif baik dalam pengamalan nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai Islam.

Apabila melihat hasil penelitian, maka terlihat bahwa pengamalan ibadah maghdah lebih baik apabila dibandingkan dengan pengamalan ibadah ghairu maghdah. Pada pengamalan ibadah maghdah, terdapat 131 siswa (87,33%) yang termasuk kategori baik dan sangat baik. Adapun pada pengamalan ibadah ghairu maghdah, terdapat 121 siswa (80,67%) yang mempunyai kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mengutamakan ibadah maghdah yang memang diwajibkan untuk dijalankan oleh setiap muslim, seperti puasa, zakat, dan sebagainya. Namun demikian, apabila melihat hasil penelitian, siswa juga mengamalkan perilaku yang merupakan bentuk ibadah ghairu maghdah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa termasuk dalam kategori baik. Akhlak yang baik dari siswa, selain disebabkan pemahaman mengenai akhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam juga didorong oleh adanya teladan dari guru dan anggota sekolah yang lain. Kehidupan di dalam lingkungan sekolah penuh nilai-nilai akhlak, misalnya budaya saling menghormati dan menghargai, rendah hati, berani bertanggung jawab, dan sebagainya. Contoh dan keteladanan dari guru dan anggota sekolah yang lain, mudah untuk diamati dan dijadikan model berperilaku oleh siswa, sehingga akhlak siswa menjadi baik.

Apabila melihat nilai rata-rata dari tiap indikator dalam akhlak siswa, maka terlihat bahwa semua indikator, yaitu hikmah (bijaksana), 'iffah (menjaga kesucian), syaja'ah (berani), dan 'adalah (adil) termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam Islam dalam perilakunya sehari-hari. Penghayatan siswa terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama telah cukup kuat dan merasuk dalam sanubari siswa, sehingga dapat diamalkannya secara otomatis dalam kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan pola pembinaan mental keagamaan yang dilakukan sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan, misalnya dengan peringatan hari-hari besar agama dan pengajian-pengajian yang dilakukan sekolah.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, dengan sumbangan efektif sebesar 4,8%. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hajaroh (1998) dan Yakin (2000).

Sesungguhnya Nabi Muhammad saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Apabila melihat hal tersebut, maka dalam ajaran Islam banyak terkandung ajaran-ajaran tentang akhlak yang mulia. Berkenaan dengan hal tersebut, maka mempelajari agama Islam, secara tidak langsung akan banyak mempelajari nilai-nilai akhlak Islam. Nilai-nilai akhlak yang dipelajari pada saat

mempelajari materi agama Islam, berpengaruh pada terbentuknya akhlak.

Hasil penelitian didapatkan pengamalan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, dengan sumbangan efektif sebesar 5,4%. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fatimah (2014). Pengamalan agama Islam pada dasarnya adalah pengamalan ibadah, karena Allah swt menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya.

Ibadah dalam Islam pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah yang mencakup sholat, zakat, puasa, haji, dan ibadah ghairu mahdhah yang menyangkut masalah-masalah muamalah. Pada ibadah-ibadah tersebut, pada dasarnya terkandung maksud-maksud tertentu yang sarat dengan nilai-nilai moral dan sosial. Pada ibadah sholat, manusia diajarkan untuk selalu menyembah pada penciptanya. Pada ibadah puasa dan zakat, maka manusia diajarkan untuk mempunyai kepedulian sosial dan budaya saling menolong. Adapun pada pengamalan ibadah ghairu mahdhah, manusia diajarkan untuk berbuat baik pada sesamanya karena mengharapkan ridlo Allah Swt. Berkenaan dengan hal tersebut, maka mengamalkan ibadah, secara tidak langsung memberikan pembelajaran kepada setiap muslim mengenai nilai-nilai moral dalam Islam, sehingga hal ini akan meningkatkan akhlaknya.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam, akan semakin dipahami oleh setiap muslim apabila telah diamalkannya. Hal ini semakin meningkatkan akhlaknya.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk kategori baik. Apabila dilihat tiap indikator, maka semua indikator pengetahuan agama Islam yang meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, tarikh, serta Al-Qur'an dan hadis termasuk dalam kategori baik.
2. Pengamalan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk kategori baik. Apabila dilihat tiap indikator, maka semua indikator pengamalan agama Islam yang meliputi pengamalan ibadah maghdah, dan pengamalan ibadah ghairu maghdah termasuk dalam kategori baik.

3. Akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, termasuk kategori baik. Apabila dilihat tiap indikator, maka semua indikator, yaitu *hikmah* (bijaksana), *'iffah* (menjaga kesucian), *syaja'ah* (berani), dan *'adalah* (adil) termasuk dalam kategori baik.
4. Tingkat pengetahuan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, dengan sumbangan efektif sebesar 4,8%.
5. Pengamalan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, dengan sumbangan efektif sebesar 5,4%.
6. Tingkat pengetahuan dan pengamalan agama Islam secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, dengan sumbangan efektif sebesar 10,2%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka guru hendaknya dapat membuat kajian-kajian agama Islam secara rutin, sehingga diharapkan meningkatkan pengetahuan agama Islam. Selain itu, hendaknya dapat menciptakan momen untuk ibadah secara rutin, misalnya menerapkan sholat berjamaah secara bergiliran setiap hari di sekolah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengamalan agama Islam, sehingga diharapkan akhlak siswa meningkat. Orang tua hendaknya dapat meningkatkan pengawasan dan pembinaan pengamalan ibadah kepada anak, sehingga pengalaman ibadah anak meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik DIY. (2013). *Statistik Politik dan Keamanan Daerah Istimewa Yogyakarta 2013*. Yogyakarta: BPS DIY.
- [2] Badan Pusat Statistik DIY. (2014). *Statistik Politik dan Keamanan Daerah Istimewa Yogyakarta 2014*. Yogyakarta: BPS DIY.
- [3] Fatimah download pada URL ini: <http://digilib.iainlangsa.ac.id/249/1/110905263.FATIMAH.PAL.pdf>
- [4] Hajaroh, Mami. (1998). Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*. Nomor 1 Tahun 1, 1998, hlm. 19-31.
- [5] Marimba, D Ahmad. (1999). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT Alma'arif.
- [6] Resmiwaty download pada URL ini: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=167223&val=6118&title=DEGRADASI%20KULTURAL%20DALAM%20KEHIDUPAN%20REMAJA>
- [7] Yakin, Nurul. (2000). Moral Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotamadya Mataram. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Nomor 2 Tahun II, 2000, hlm. 75-88.